

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Jember merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki potensi baik di bidang perikanan, terutama baik untuk mengembangkan budidaya jenis ikan air tawar. Hal ini terlihat pada Tabel 1.1 produksi dan nilai ikan air tawar di Kabupaten Jember menurut jenisnya tahun 2017.

Tabel 1.1. Produksi dan Nilai Ikan Air Tawar Menurut Jenisnya di Kabupaten Jember Tahun 2017

No	Jenis Ikan	Produksi (ton)	Nilai (rupiah)
1	Ikan Mas	117,1	2.560.600
2	Ikan Nila	346,1	7.024.600
3	Ikan Gurame	2467,2	62.131.700
4	Ikan Lele	7383,4	106.105.750
5	Ikan Tawas	31,8	564.450
6	Ikan Mujair	-	-
7	Ikan Lain	15,7	309.500
Jumlah		10361,3	178.696.600
Rata-rata		1726,9	29.782.767

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, 2018.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa ikan air tawar jenis lele yang memiliki produksi (ton) dan nilai (rupiah) tertinggi apabila dibandingkan dengan jenis ikan air tawar lainnya dengan jumlah produksi 7.383,4 ton dan nilai Rp 106.105.750. Dari data tersebut mengidentifikasi ikan air tawar jenis lele yang lebih banyak diusahakan dibandingkan ikan air tawar lainnya.

Kecamatan Puger merupakan salah satu Kecamatan yang memiliki potensi besar di Kabupaten Jember untuk pengembangan kawasan komoditas unggulan budidaya ikan lele. Jenis ikan lele terdapat dua diantaranya ikan lele dumbo dan ikan lele lokal. Ikan lele dumbo ini memiliki kecepatan tumbuh relatif cepat yakni 3-4 bulan pemeliharaan sudah layak untuk di panen, sedangkan pada lele lokal mencapai 6-8 bulan, sehingga perputaran uang untuk usaha lebih cepat. Selain itu, resiko budidaya relatif kecil, harga yang cukup tinggi, dagingnya yang lunak serta ikan lele dumbo memiliki ukuran yang lebih besar dan patilnya yang tidak setajam lele lokal serta kecenderungan pola makan masyarakat yang bergeser pada bahan pangan yang sehat, aman, dan tidak berdampak negatif terhadap kesehatan menjadi stimulant bagi peningkatan permintaan ikan termasuk ikan lele dumbo. Hal ini menyebabkan perkembangan kegiatan budidaya ikan lele dumbo yang semakin pesat dan peluang pasar yang tinggi untuk dibudidayakan. Berikut luas kolam, produksi dan produktivitas ikan lele di Kabupaten Jember tahun 2013-2017 disajikan dalam Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Luas Kolam, Produksi, dan Produktivitas Ikan Lele di Kabupaten Jember Tahun 2013-2017

Tahun	Luas Kolam (ha)	Pertumbuhan (%)	Produksi (ton)	Pertumbuhan (%)	Produktivitas (ton/ha)	Pertumbuhan (%)
2013	133,16	-	3.285,20	-	24,67	-
2014	128,38	-0,04	3.370,60	0,03	26,25	0,06
2015	138,43	0,07	3.852,80	0,13	27,83	0,06
2016	142,38	0,03	5.168,70	0,25	36,30	0,23
2017	142,15	0,00	5.586,65	0,07	39,30	0,08
Rata-rata	136,90	0,01	4.252,79	0,10	30,87	0,09

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, 2018 (data diolah).

Produksi ikan lele mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya terbukti dengan tingkat pertumbuhan 0,01% dan rata-rata luas kolam sebesar 136,90 ha per tahun. Peningkatan laju pertumbuhan luas kolam tertinggi terjadi pada tahun 2015 dengan laju pertumbuhan 0,07% dan luas kolam 138,43 per ha. Sedangkan laju pertumbuhan luas kolam terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu dengan laju 0,00% dan luas kolam 142,15 per ha.

Produksi ikan lele di Kabupaten Jember pada tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi dengan rata-rata produksi per tahun sebesar 4.252,79 per ha dan rata-rata pertumbuhan 14,79%. Pertumbuhan produksi tertinggi terjadi pada tahun 2016 dengan laju pertumbuhan sebesar 0,25%, sedangkan produksi terendah terjadi pada tahun 2014 dengan tingkat pertumbuhan 0,03%.

Perkembangan produktivitas ikan lele per tahun di Kabupaten Jember mulai tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi dengan rata-rata tingkat pertumbuhan sebesar 0,09% dan rata-rata produktivitas sebesar 30,87 per ha. Pertumbuhan produktivitas ikan lele mengalami peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2016 sebesar 0,23%. Sedangkan perkembangan pertumbuhan ikan lele terendah terjadi pada tahun 2014 dan 2015 sebesar 0,06%. Berikut data luas Lahan ikan lele menurut Kecamatan di Kabupaten Jember tahun 2013-2017 disajikan pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3. Luas Lahan Lele Menurut Kecamatan di Kabupaten Jember Tahun 2013-2017

No	Kecamatan	Luas (ha)					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1.	Kencong	5,65	5,65	9,45	9,55	9,57	7,974
2.	Gumukmas	11,52	8,30	9,12	9,12	9,15	9,442
3.	Puger	40,00	35,78	36,74	36,74	36,25	37,102
4.	Wuluhan	1,04	1,04	2,45	2,45	2,42	1,880
5.	Ambulu	3,50	3,50	3,50	3,50	3,50	3,500
6.	Tempurejo	1,56	1,15	1,15	1,15	1,15	1,232
7.	Silo	0,07	0,07	0,07	0,07	0,09	0,074
8.	Mayang	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12	0,120
9.	Mumbulsari	1,52	1,05	1,05	1,05	1,15	1,164
10.	Jenggawah	0,77	0,77	0,77	0,77	0,77	0,770
11.	Ajung	0,27	0,27	0,27	2,95	2,95	1,342
12.	Rambipuji	0,95	0,95	0,95	0,95	0,95	0,950
13.	Balung	0,55	0,55	0,55	0,55	0,55	0,550
14.	Umbulsari	30,25	28,19	29,75	29,75	29,75	29,538
15.	Semoro	9,56	9,56	9,56	9,78	9,95	9,682
16.	Jombang	11,50	8,23	9,12	9,45	9,55	9,570
17.	Sumberbaru	3,45	3,45	4,15	4,15	4,15	3,870
18.	Tanggul	0,46	1,12	3,43	3,75	3,79	2,510
19.	Bangsalsari	6,35	6,35	6,35	6,35	6,35	6,350
20.	Panti	0,10	9,45	6,78	6,78	6,78	5,978
21.	Sukorambi	0,70	0,71	0,71	0,71	0,71	0,708
22.	Arjasa	0,30	0,30	0,30	0,30	0,30	0,300
23.	Pakusari	0,12	0,12	0,12	0,12	0,15	0,126
24.	Kalisat	0,08	0,08	0,18	0,18	0,19	0,142
25.	Ledokombo	0,10	0,10	0,14	0,14	0,14	0,124
26.	Sumberjambe	0,07	0,07	0,17	0,17	0,29	0,154
27.	Sukowono	0,38	0,38	0,38	0,38	0,35	0,374
28.	Jelbuk	0,02	0,02	0,05	0,05	0,05	0,038
29.	Kaliwates	0,55	0,55	0,55	0,55	0,53	0,546
30.	Sumbersari	1,35	0,15	0,15	0,45	0,50	0,520
31.	Patrang	0,30	0,35	0,35	0,35	0,25	0,338
Jumlah		133,16	128,38	138,43	142,38	142,15	136,97

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, 2018.

Berdasarkan Tabel 1.3 menunjukkan luas lahan budidaya ikan lele tertinggi terdapat pada Kecamatan Puger dengan rata-rata 37,102 ha. Pada tahun 2013 luas lahan budidaya ikan lele sebesar 40 ha, tahun 2014 mengalami kenaikan dengan luas lahan budidaya sebesar 35,78 ha, tahun 2015 dan 2016 memiliki jumlah luas lahan yang sama yaitu 36,74 ha dan pada tahun 2017 mengalami penurunan

dengan jumlah luas lahan 36,25 ha. Berikut data produksi ikan lele menurut kecamatan di Kabupaten Jember tahun 2013-2017 disajikan pada Tabel 1.4.

Tabel 1.4. Produksi Lele Menurut Kecamatan di Kabupaten Jember Tahun 2013-2017

No	Kecamatan	Produksi (ton)					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1.	Kencong	547,30	556,25	558,25	795,25	799,75	651,36
2.	Gumukmas	110,00	572,50	582,50	721,50	752,65	547,83
3.	Puger	1807,00	1 925,50	1 985,50	1 797,20	1 796,75	1807,00
4.	Wuluhan	60,80	80,15	81,15	83,41	85,19	78,14
5.	Ambulu	131,20	245,20	245,50	243,50	245,15	222,11
6.	Tempurejo	10,50	45,67	45,75	45,15	55,75	40,56
7.	Silo	0,20	0,50	0,50	0,50	0,55	0,45
8.	Mayang	1,70	1,70	2,70	2,50	2,65	2,25
9.	Mumbulsari	67,90	45,50	45,75	65,21	78,28	60,53
10.	Jenggawah	1,50	1,50	1,55	1,65	1,85	1,61
11.	Ajung	2,50	2,50	7,55	8,95	8,75	6,05
12.	Rambipuji	15,10	25,45	25,12	25,10	25,50	23,25
13.	Balung	15,40	15,40	15,43	15,61	15,25	15,42
14.	Umbulsari	90,20	590,45	597,45	964,19	975,12	643,48
15.	Semboro	180,20	450,70	850,75	870,25	855,25	641,43
16.	Jombang	123,50	123,50	174,50	396,50	475,12	258,62
17.	Sumberbaru	26,20	175,85	213,25	210,40	375,15	200,17
18.	Tanggul	16,70	75,50	115,50	317,56	412,25	187,50
19.	Bangsalsari	55,40	250,60	242,60	351,76	365,12	253,10
20.	Panti	0,90	85,50	25,50	26,12	25,75	32,75
21.	Sukorambi	0,30	4,58	1,58	2,58	2,65	2,34
22.	Arjasa	1,50	1,50	1,20	1,21	1,20	1,32
23.	Pakusari	2,30	2,30	1,30	1,30	1,35	1,71
24.	Kalisat	1,50	1,50	1,50	1,47	2,55	1,70
25.	Ledokombo	1,00	1,00	1,10	1,20	2,15	1,29
26.	Sumbrjambe	0,10	0,10	0,18	0,27	1,72	0,47
27.	Sukowono	0,10	0,10	0,10	0,40	0,55	0,25
28.	Jelbuk	1,50	1,50	1,56	1,56	1,50	1,52
29.	Kaliwates	5,60	5,50	5,12	5,75	5,25	5,44
30.	Sumbersari	2,10	3,10	3,11	3,10	7,50	3,78
31.	Patrang	5,00	5,00	4,75	4,75	5,15	4,93
Jumlah		133,16	3285,20	3370,60	3852,80	5168,70	5586,65

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, 2018.

Berdasarkan Tabel 1.4 menunjukkan produksi ikan lele tertinggi terdapat pada Kecamatan Puger dengan jumlah rata-rata sebesar 1.807,00 ton per tahun.

Jumlah produksi ikan lele tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 1.985,50 ton, sedangkan produksi terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 1.796,75 ton.

Desa Mojomulyo Kecamatan Puger merupakan sentra budidaya ikan lele. Jenis Ikan lele yang dibudidayakan yaitu jenis ikan lele dumbo karena jenis ini memiliki ukuran yang lebih besar daripada jenis ikan lele lokal, selain itu mudah dalam pemeliharannya dan kondisi di Dusun Getem, Desa Mojomulyo yang sesuai dengan persyaratan hidup ikan lele dumbo. Usaha pembesaran ikan lele ini sudah berjalan sejak tahun 2000. Para pembudidaya ini tergabung dalam 5 kelompok pembudidaya yaitu Kelompok Harapan Jaya, Kelompok Jaya Utama, Kelompok Harapan Makmur, Kelompok Sido Jaya dan Kelompok Sido Makmur. Rata-rata anggota kelompok dalam satu kelompok pembudidaya berjumlah 15–20 pembudidaya dengan rata-rata kepemilikan kolam antara 5-6 kolam.

Selain faktor produksi, pemasaran merupakan hal yang paling penting dalam menjalankan sebuah usaha perikanan karena pemasaran merupakan tindakan ekonomi yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pendapatan pembudidaya. Produksi yang tinggi akan sia-sia jika harga jualnya rendah. Oleh karena itu tingginya produksi tidak selalu memberikan keuntungan yang tinggi tanpa disertai pemasaran yang baik dan efisien. Pemasaran ikan lele dumbo melalui tengkulak yang ada di Dusun Getem yang mendistribusikan ikan lele tersebut di beberapa daerah. Hasil panen tersebut di pasarkan di beberapa daerah yakni Bali, Surabaya, dan Jember. Pemasaran ikan lele terbanyak dikirim ke Bali karena harga yang ditawarkan lebih tinggi daripada daerah lainnya serta sudah adanya kerjasama mengenai pengiriman ikan lele dumbo di daerah Bali.

Pengiriman ikan lele dumbo dalam bentuk ikan lele dumbo segar yang di angkut menggunakan alat transportasi pick up dengan kapasitas ikan lele dumbo sebanyak 1.100-1.300 kg dalam sekali angkut. Pengiriman ini seringkali menyebabkan ikan lele dumbo mati dan mengalami penyusutan $\pm 0,03\%$ dari jumlah ikan lele yang dikirim, sehingga akan menurunkan harga jual ikan lele.

Pemasaran dapat dikatakan efisien apabila mampu menyampaikan hasil produksi kepada konsumen akhir dengan harga yang semurah-murahnya dan memberikan keuntungan yang adil pada keseluruhan pihak yang ikut serta dalam kegiatan produksi dan pemasaran ikan lele dumbo.

Hasil pengamatan pra *survey* yang dilakukan di lapangan pada bulan Desember 2018 diketahui bahwa terdapat perbedaan harga dari pelaku budidaya ikan lele. Dimana harga ikan lele ditingkat konsumen di Kabupaten Jember sebesar Rp 20.000 per kg dan ditingkat pembudidaya harga ikan lele dumbo sebesar Rp 14.000-Rp 15.000. Selisih harga tersebut disebabkan karena biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh masing-masing lembaga pemasaran dan keuntungan yang diambil oleh lembaga pemasaran yang terlibat dalam proses pemasaran ikan lele dumbo. Kegiatan pemasaran dalam menyampaikan barang kepada konsumen dari produsen akan membutuhkan biaya, sehingga akan berpengaruh terhadap harga yang dibayar oleh konsumen dan harga yang diterima ditingkat pembudidaya.

Margin pemasaran yang diperoleh dari perbedaan harga jual pembudidaya dan harga yang dibayarkan konsumen akhir dapat menggambarkan seberapa efisien saluran pemasaran yang ditempuh oleh pembudidaya. Semakin besar

selisih harga jual pembudidaya dengan harga yang dibayarkan konsumen akhir menjadi indikasi akan semakin tidak efisien saluran pemasaran, dan semakin sedikit *farmer's share* yang diterima oleh pembudidaya.

Hal inilah yang mendorong peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pemasaran ikan lele dumbo di Desa Mojomulyo, Kecamatan Puger.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah yang diambil adalah:

1. Bagaimana pola saluran pemasaran ikan lele dumbo di Desa Mojomulyo, Kecamatan Puger?
2. Bagaimana tugas dan fungsi lembaga pemasaran ikan lele dumbo yang terlibat di Desa Mojomulyo, Kecamatan Puger?
3. Bagaimanakah efisiensi pemasaran ikan lele dumbo di Desa Mojomulyo, Kecamatan Puger berdasarkan margin pemasaran dan *farmer share*?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitiannya yaitu:

1. Untuk mengetahui pola saluran pemasaran ikan lele dumbo di Desa Mojomulyo, Kecamatan Puger.
2. Untuk mengetahui tugas dan fungsi lembaga pemasaran ikan lele dumbo yang terlibat di Desa Mojomulyo, Kecamatan Puger.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis efisiensi pemasaran ikan lele dumbo di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger berdasarkan margin pemasaran dan *farmer share*.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi pemerintah, sebagai dasar pertimbangan, sumbangan pemikiran, dan evaluasi terhadap penetapan kebijakan kaitannya dengan pemasaran ikan lele dumbo di Desa Mojomulyo, Kecamatan Puger.
2. Bagi pembaca dan peminat permasalahan yang sama, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan.
3. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jember.

